

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data di dapatkan dan menghasilkan temuan – temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing – masing temuan penelitian akan di bahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli agar benar – benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk di bahas.

A. Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Profesional menurut Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di SMAN 1 Kauman menurut kepala sekolah bahwa profesionalitas guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Kauman cukup bagus. Namun demikian, masih perlu ditingkatkan karena sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Jadi, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka profesionalitas guru pendidikan agama Islam perlu diitingkatkan.

¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 45

Di SMAN 1 Kuaman profesionalitas guru PAI cukup bagus, misalnya disamping melaksanakan tugas pokok juga mampu melaksanakan tugas tambahan seperti kegiatan keagamaan dan juga selalu membuat perangkat pembelajaran seperti: membuat RPP, di awal tahun membuat prota (program semester), begitupun juga setiap semester membuat promes (program semester, silabus, dan ketika dalam mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar peserta didik tidak merasa jenuh dan juga mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Guru di SMAN 1 Kauman dari segi kualifikasi pendidikannya bisa dikatakan profesional. Hal ini terbukti dengan pendidikan yang telah ditempuh guru-guru PAI di sekolah ini semua sudah sarjana S1.

Hasil penelitian ini sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut:²

- a. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (pasal 8)
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat (pasal 9)

Pada peraturan pemerintah nomor 29 tahun 2005 pasal 9 ayat 4 bahwa pendidik pada SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat memiliki :

² Undang-undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005.hal 8-9

- a. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
- b. Latar belakang pendidikan tinggi dengan latar pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan³

Disisi lain Moh Uzer Usman memberikan pengertian spesifik tentang guru yaitu sebagai jembatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, dengan kata lain, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.⁴

Seorang guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya harus membuat perencanaan atau persiapan mengajar agar pengajaran dapat terarah pada pencapaian tujuan. Mengenai rencana pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kuaman selalu membuat persiapan mengajar. Dalam hal ini bapak Abd Rouf selaku kepala sekolah mengatakan bahwa guru pendidikan agama islam selalu membuat rencana pembelajaran dan silabus.

Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan dari Heri Jauhar sebagaimana yang dikutip M.Fathurrohman & Sulistyorini, tugas pendidik dibagi menjadi dua, yaitu tugas secara umum dan khusus. Secara umum tugas pendidik adalah:

³ *Standard Nasional Pendidikan*, Sinar Grafika, Jakarta, 2009, hal. 19

⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal.

- a. Mujadid, yaitu sebagai pembaharu ilmu baik dalam teori maupun praktek sesuai dengan syariat Islam
- b. Mujtahid, yaitu sebagai pemikir yang ulung
- c. Mujahid, yaitu sebagai pejuang kebenaran.

Sedangkan secara khusus tugas pendidik di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan yaitu mempersiapkan bahan, metode dan fasilitas
- b. Pelaksana yaitu pemimpin dalam proses pembelajaran
- c. Penilaian yaitu mengumpulkan data-data, menganalisis dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar.⁵

Guru PAI di SMAN 1 Kauman sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan juga menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan, dan guru selalu membuat RPP sebelum mulai mengajar di kelas, demi kelancaran proses belajar mengajar. Guru PAI SMAN 1 Kauman sebagian besar metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

Pemilihan metode harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih

⁵ M.Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2012, hal. 39

signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, meskipun materinya kurang menarik. Sebaiknya materi yang cukup menarik, karena penyampaiannya kurang menarik maka materi itu kurang dapat diterima oleh siswa.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru tidak harus terpaksa dengan menggunakan metode yang bervariasi agar jalan pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Meski penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan proses interaksi belajar mengajar bila penggunaan metode tidak tepat dengan situasi yang mendukungnya, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila guru mengabaikan faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaannya.

Penelitian diatas sesuai dengan pernyataan bahwa guru sebaiknya memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan metode, dengan tidak mengabaikan situasi pengajaran yang sedang berlangsung. Hal ini berarti kepada guru dituntut untuk menguasai tidak hanya satu metode, melainkan banyak metode agar memudahkan pemilihan metode bila metode yang di pergunakan tidak sesuai lagi dengan situasi dan keadaan psikologis anak didik. Dengan demikian, pergantian metode

disesuaikan dengan situasi, fasilitas dan tingkat kematangan anak didik, namun tetap berorientasi pada pencapaian tujuan secara efisien.⁶

2. Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Guru sebagai salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didik kepada suatu kedewasaan atau taraf pematangan tertentu dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai salah pengajar yang hanya menstransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar.

Salah satu ciri guru yang profesional ialah bahwa guru itu harus meningkatkan profesionalnya secara terus menerus. Adapun cirri-ciri guru yang profesional adalah sebagai berikut⁷:

- a. Jabatan guru adalah tugas membimbing, mengajar dan melatih dan lebih dari sekadar mencari nafkah.
- b. Guru harus memiliki kompetensi yang ditunjukkan oleh ijazah dari LPTK yang bersangkutan.
- c. Mengajar mempersyaratkan dirinya setiap saat agar tumbuh dan berkembang dalam jabatan.

⁶ Saiful Bahri Dj Amarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru Usaha Nasional*, (Surabaya-Indonesia, 1994), hal. 71

⁷ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hal, 23

- d. Guru perlu meningkatkan dirinya setiap saat agar tumbuh dan berkembang dalam jabatan.
- e. Guru harus memiliki kode etik yang disepakati

Upaya peningkatan profesionalitas guru dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Abd Rouf selaku kepala sekolah yakni dengan menerapkan supervisi pendidikan. Tentu saja ini merupakan upaya yang cukup menunjang, dimana seorang kepala sekolah yang juga bertugas sebagai supervisor mengetahui langsung kegiatan belajar mengajar. Sehingga ada evaluasi atau penilaian terhadap guru dalam menyampaikan materinya. Supervise disini bertujuan untuk mengembangkan profesionalitas guru dan memberikan motivasi kepada guru untuk selalu melakukan perbaikan dalam kinerja. Tujuan dari supervise ialah bantuan bukan inspeksi sehingga kepala sekolah dapat melakukan program supervise dengan baik agar tujuan supervise dapat tercapai.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan dari Syaiful Sagala yaitu pada hakikatnya supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinue untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Pandangan ini memberikan gambaran bahwa supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan atau tuntunan kearah situasi pendidikan yang lebih baik kepada guru – guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya dibidang instruksional sebagai bagian dari

peningkatan mutu pembelajaran. Sehingga guru tersebut dapat membantu memecahkan kesulitan belajar siswa mengacu pada kurikulum yang berlaku.⁸

Upaya lain yang di terapkan dalam sekolah ini sebagaimana diperoleh dari hasil wawancara adalah dengan mengadakan program sertifikasi terhadap guru yang memenuhi persyaratan atau kualifikasi. Yang mana hal ini tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kesejahteraan staf pengajar saja, namun juga bertambahnya profesionalitas guru dalam mengajar. Sertifikasi dilakukan karena mengingat guru merupakan pekerjaan utama mereka sedangkan gaji guru tidak tetap itu sangat minim dan juga karena guru PAI di SMAN 1 Kauman belum ada yang di angkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Selain itu guna memaksimalkan pembelajaran dikelas guru melakukan evaluasi pada setiap akhir pelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah di jelaskan.

Pendapat tersebut sejalan dengan manfaat di adakannya sertifikasi guru yaitu sertifikasi tidak hanya terkait dengan kualitas semata, lebih jauh lagi dari itu, sertifikasi guru juga berakses pada peningkatan kesejahteraan guru yang selama ini banyak disindir sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, tanpa imbalan uang untuk kesejahteraannya yang layak dan juga tanpa bintang dari pemerintah, inilah beberapa manfaat sertifikasi guru⁹:

⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal:195

⁹ Nur Zulaekha. *Panduan Sukses Lulus Sertifikasi Guru* . (Yogyakarta: Pinus Book Publisher,2011).hal.11

- a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik praktik pendidikan yang tidak profesional dan tidak berkualitas
- c. Meningkatkan kesejahteraan guru.

Manfaat dari diadakan program sertifikasi guru dalam jabatan adalah sebagai berikut¹⁰:

- a. Pengawasan Mutu
 1. Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
 2. Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para profesi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
 3. Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya.
 4. Proses yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai profesionalisme.
- b. Penjaminan Mutu
 1. Adanya pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan

¹⁰ Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).hal.35

pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya.

2. Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan atau pengguna yang ingin memperkerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.

Undang-Undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. Oleh karena itu, lewat sertifikasi diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal S-I /D-4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan memiliki sertifikat pendidik yang nantinya akan mendapatkan imbalan (reward) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.¹¹

3. Faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Sebagaimana pembahasan sebelumnya, bahwa profesi sebagai guru merupakan tanggung jawab yang sangat besar, sehingga dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi dalam rangka meningkatkan keprofesionalannya.

a. Kurangya dana Pendidikan

Faktor penghambat yang berasal dari luar individu adalah dari segi pendanaan. Dana merupakan faktor yang paling penting dalam

¹¹ Mansur Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta: Bumi Akasara ,2007). hal 7

peningkatan profesionalitas guru. Agar guru menjadi profesional tidak hanya diperlukan motivasi untuk berkreasi. Akan tetapi biaya dalam pelaksanaan pendidikan juga sangat dibutuhkan. Dana pendidikan, mengadakan seminar atau pembinaan yang cukup mahal, kurang menjangkau adanya guru yang profesional. Akan tetapi hal ini bisa diminimalisir, seperti halnya hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor yang menghambat kompetensi profesional guru di SMAN 1 Kauman Tulungagung adalah dana.

Senada juga disampaikan Muhammad Ali dalam bukunya Cece wijaya untuk mengantarkan guru yang profesional tidak hanya diperlukan motivasi untuk berkreasi. Akan tetapi biaya dalam pelaksanaan pendidikan juga sangat dibutuhkan. Dana pendidikan yang sangat sedikit, kurang menjangkau adanya guru yang profesional. Hal ini umumnya dikarenakan faktor biaya yang mahal. Sehingga untuk penataran maupun pelatihan- pelatihan guru jarang di ikuti.¹²

b. Kurang daya inovasi

Faktor penghambat lainnya adalah kurang adanya inovasi dari guru PAI dalam menggunakan macam-macam variasi dalam metode pembelajaran. Guru yang hanya memakai satu metode saja. Hal ini disebabkan karena guru mengajar semata karena kewajibannya sebagai guru saja tidak lebih dari itu. Meskipun guru diikutkan pelatihan ada saja

¹² Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, cet 3, (Bandung: Rosdakarya, 1994) hal.185

guru yang masih menggunakan metode yang monoton, sehingga siswa menjadi malas dan mengantuk dalam proses belajar di kelas.

Sejalan dengan pendapat Muhammad Ali permasalahan dan hambatan yang sering dihadapi dalam meningkatkan profesional guru tidak sedikit diantara para guru yang lebih senang melaksanakan tugas sebagaimana yang biasa dilakukannya dari waktu ke waktu. Keadaan semacam ini menunjukkan kecenderungan tingkah laku yang lebih mengarah kepada mempertahankan cara yang dipandang baru pada umumnya menuntut berbagai perubahan dalam pola kerja tinggi, dapat sebagai upaya mendorong gairah untuk memperbaiki mutu pendidikan.¹³

Para guru sepatutnya menyadari bahwa menduduki jabatan sebagai guru diantaranya disebabkan oleh pandangan yang dimiliki guru tidak semata-mata menuntut pelaksanaan tugas sebagaimana adanya, tetapi juga memperdulikan apa yang seharusnya dicapai dalam pelaksanaan tugasnya, dapat diharapkan akan tumbuh sikap inovatif, yakni kecenderungan untuk berupaya agar selalu meningkat.

Tumbuhnya sikap konservatif dikalangan guru diantaranya disebabkan oleh pandangan yang dimiliki guru yang bersangkutan bahwa belajar berarti menyampaikan bahan pelajaran mereka cenderung mempertahankan cara mengajar dengan sekedar menyampaikan bahan. Sebaliknya, guru yang berpandangan bahwa

¹³ *Ibid* ...,hal.184

mengajar adalah upaya memberi kemudahan belajar, selalu mempertanyakan apakah tugas mengajar yang dilaksanakan sudah berupaya memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar.¹⁴

c. Ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan

Faktor penghambat yang berasal dari individu ketidakpedulian terhadap perkembangan zaman semakin maju. Zaman yang semakin maju seorang guru harus bisa mengembangkan metode pendidikan. Agar guru menjadi profesional tidak hanya diperlukan motivasi, jika motivasi dan dana telah mencukupi akan tetapi kepeduliannya untuk berkembang juga harus ada disetiap pribadi guru.

Hal senada juga diungkapkan Muhammad Ali (Sikap konservatif mempunyai kaitan dengan sikap tidak peduli terhadap berbagai perkembangan kemajuan dalam dunia pendidikan. Dewasa ini telah banyak dicapai berbagai perkembangan dalam dunia pendidikan yang bertujuan meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Bagi guru yang menunjukkan kepedulian yang besar terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan yang dicapai dalam dunia pendidikan, mengikuti berbagai perkembangan tersebut merupakan kebutuhan untuk meningkatkan prestasi kerja. Guru yang mempunyai kepedulian yang rendah terhadap berbagai perkembangan dan

¹⁴ *Ibid ...*, hal.185

kemajuan beranggapan bahwa semua kemajuan yang dicapai tidak mempunyai arti, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi siswanya.¹⁵

¹⁵ *Ibid* ..., hal.188